

Analisis Strategi Dalam Meningkatkan Pembangunan Pada Sektor Pertanian Di Desa Tondegesan Induk Kecamatan Kawangkoan Kabupaten Minahasa

**Debora claudia langi
Patar rumapea
Salmin denngo**

ABSTRACT : *The agricultural sector is the dominant sector of national and regional development regarding the role of agriculture in employment, income generation and social welfare, economic growth and the creation Domestic gross regional product (GDP) and foreign exchange through exports. Therefore, the research is the analysis of Strategy to Improve Agricultural Sector Development In Tondegesan In the village of the District Parent Kawangkoan Minahasa .*

This research used Qualitative Research Methods using data analysis techniques SWOT. Analysis of internal factors produce factors strengths and weaknesses. Strengths factors is fertile Potential Land Resources, Commodity excels as a primary requirement, Human Resources 75,06% is Farmer, Having a farmer institution, farmer group businesses management, and Strategy of market place. Weakness factors is Lack of support for government benefits, Farmers have limited access to capital, lack of control from PPL, Lack of Knowledge and Skills Farmer, limited facilities and infrastructure, Weak Agricultural Technology . External factors generating opportunities and threats factors . Opportunities factors is market needs, The development of the fertilizer industry, agroindustrial production machine tool industry, and Technological Development. Treatments Factors is capital through bank loans, Price of Fluctuations, Fluktuasi, and trade globalization.

Based on the SWOT analysis, set out six strategies, is Increased production and productivity in the agricultural sector, increases the potential of human resources, and market information functions, Empowerment agricultural institutions, Increasing the added value and competitiveness of primary agricultural products, procurement of basic needs in agriculture, Creating policies in favour on farmers.

Key Words : *Analysis Of Strategies To Enhance Agricultural Development, SWOT.*

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan sektor unggulan pembangunan nasional dan daerah sehubungan dengan peran sektor pertanian dalam penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat, percepatan pertumbuhan ekonomi serta pembentukan produk domestik regional bruto (PDRB) dan devisa negara melalui ekspor. Isu strategis yang kini sedang dihadapi di dalam negeri ialah laju pertumbuhan penduduk masih tinggi, meningkatnya laju konversi lahan, rendahnya produksi pertanian, ketersediaan/ stok pangan kurang, rendahnya kualitas produk,

keterbatasan informasi dan teknologi serta keterbatasan akses petani terhadap permodalan.

Sektor pertanian memegang peran strategis dalam pembangunan perekonomian nasional dan patut menjadi sektor andalan dan mesin penggerak pertumbuhan ekonomi karena sektor pertanian menjadi tumpuan hidup (pekerjaan primer) bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Sektor pertanian juga menjadi sumber pangan publik, menempati posisi penting sebagai penyumbang devisa relatif besar dan cukup lentur dalam menghadapi gejolak moneter dan krisis ekonomi, oleh karena produksinya berbasis pada sumber daya domestik maka ekspor produk pertanian relatif

lebih tanggung dan relatif stabil dengan penerimaan ekspor yang meningkat pada saat terjadi krisis ekonomi. Lebih dari itu sektor pertanian memiliki keunggulan khas dari sektor-sektor lain dalam perekonomian.

Pertumbuhan ekonomi daerah pada dasarnya dipengaruhi oleh keunggulan komparatif suatu daerah, spesialisasi wilayah serta potensi ekonomi yang dimiliki oleh daerah tersebut. Pemanfaatan dan pengembangan seluruh potensi ekonomi menjadi prioritas utama yang harus digali dan dikembangkan dalam melaksanakan pembangunan ekonomi daerah secara berkelanjutan.

Globalisasi ekonomi telah mendorong kondisi perekonomian menjadi semakin kompleks dan kompetitif sehingga menuntut tingkat efisiensi usaha yang tinggi dan mengharuskan orientasi pembangunan pertanian dirubah dari orientasi produksi kearah orientasi peningkatan pendapatan petani atau dari pendekatan usaha tani ke pendekatan agribisnis. Pembangunan sektor pertanian tanaman pangan merupakan bagian integral dari pembangunan pertanian yang terbukti memberikan peranan penting bagi pembangunan nasional, bila ditinjau dari aspek ekonomi, sosial maupun pelestarian keseimbangan lingkungan. Di masa krisis sektor pertanian tanaman pangan terbukti lebih tangguh bertahan, maupun pulih lebih cepat dan menghindar dari ancaman keterpurukan disbanding sektor-sektor lain sehingga sektor pertanian tanaman pangan menjadi andalan dalam mengembangkan

kegiatan ekonomi pedesaan melalui pengembangan usaha berbasis pertanian.

Kekayaan alam Indonesia berupa keanekaragaman tanaman pangan, potensi pengembangan serta dukungan iklim dan geografis dapat membuka peluang bagi pengembangan agribisnis. Agribisnis memberikan kontribusi yang cukup besar dalam pembangunan sektor pertanian dan pertumbuhan ekonomi.

Desa Tondegesan Induk Kawangkoan sebagai salah satu desa di Kabupaten Minahasa. Desa ini memiliki luas wilayah 325 ha, dengan luas pemukiman 18 ha, luas sawah lahan pertanian 75 ha dan lahan kering sebesar 232 ha, Total lahan pertanian sebesar 307 ha. Mata pencaharian pokok masyarakat Desa Tondegesan ialah sebagai Petani. Desa ini memiliki komoditi unggulan desa yaitu : Jagung, Kacang tanah, Kacang merah, dan Tomat. Luas tanaman pangan menurut komoditas tahun 2013 yaitu: jagung 899,4 ha dengan produksi 1,5 ton/ ha, Kacang tanah 6 ha dengan produksi 0,5 ton/ ha, Kacang merah 15 ha dengan produksi 0,5 ton/ ha, dan Tomat 2,5 ha dengan produksi 6 ton/ ha.

Dibalik dari semua itu, timbul beberapa permasalahan seperti jarang nya pengawasan dari penanggung jawab lapangan, kurangnya modal, harga yang diterima atau nilai tukar petani rendah, sumber daya manusia rendah (rendahnya pengetahuan dan ketrampilan), teknologi masih tradisional (kurang inovatif), dan pemasaran produk yang sering kalah dalam persaingan di

pasar global, selalu dihadapi oleh petani maupun pelaku usaha agribisnis di bidang pertanian. Melihat hal itu, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian: “Analisis Strategi dalam meningkatkan Pembangunan pada Sektor Pertanian di Desa Tondegesean Induk Kecamatan Kawangkoan Kabupaten Minahasa”.

Dari latar belakang dan pemikiran tersebut maka masalah yang hendak di jawab dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Strategi apa yang efektif dapat digunakan untuk meningkatkan pembangunan pertanian di Desa Tondegesean Induk Kecamatan Kawangkoan Kabupaten Minahasa?

Tujuan yang ingin di capai dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui strategi-strategi apa yang efektif untuk diterapkan dalam peningkatan pembangunan pertanian di Desa Tondegesean Induk Kecamatan Kawangkoan Kabupaten Minahasa.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Kualitatif yakni metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivistik, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana penelitian adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data di lakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi, (Sugiyono : 2014).

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian (misalnya perilaku, persepsi, tindakan, dan lainnya), secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong : 2006).

Penelitian kualitatif menurut Flick (dalam Gunawan, 2013) adalah keterkaitan spesifik pada studi hubungan sosial yang berhubungan dengan fakta dari pluralisasi dunia kehidupan. Penelitian kualitatif mengaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Dengan demikian, penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci.

Penelitian kualitatif tidak dimulai dari teori yang dipersiapkan sebelumnya, tetapi dimulai dari lapangan berdasarkan lingkungan alami. Data dan informasi lapangan ditarik maknanya dan konsepnya, melalui pemaparan deskriptif analitik, tanpa harus menggunakan angka, sebab lebih mengutamakan proses terjadinya suatu peristiwa dalam situasi alami (Gunawan 2013).

Fokus penelitian adalah analisis strategi peningkatan pembangunan pertanian, yaitu penentuan tindakan yang tepat dan efektif yang dapat dilakukan untuk mengembangkan potensi dan produksi pertanian di Desa Tondegesan Induk Kecamatan Kawangkoan Kabupaten Minahasa.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, maka yang menjadi informan adalah warga masyarakat di Desa Tondegesan Induk Kecamatan Kawangkoan kabupaten minahasa, Adapun sumber data/informan yang dimaksud melalui sampel sebagai berikut :

1. Pemerintah Desa : 1 orang
2. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) : 1 orang
3. Organisasi dari gabungan kelompok tani (gapoktan) : 2 orang
4. Kelompok tani : 8 orang

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian nanti, maka teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah melalui:

- Menggunakan wawancara Adalah melakukan dialog atau tanya jawab secara langsung dengan para informan, dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah dipersiapkan terlebih dahulu, Metode / teknik wawancara ini digunakan untuk memperoleh data primer yang diperlukan dalam penelitian ini.
- Menggunakan observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung

peristiwa/fenomena yang menjadi focus penelitian. Data hasil observasi akan melengkapi data primer hasil wawancara.

- Menggunakan studi kepustakaan Studi kepustakaan merupakan langkah yang penting dimana seorang peneliti menetapkan topik penelitian, langkah selanjutnya adalah melakukan kajian yang berkaitan dengan teori yang berkaitan dengan topik penelitian.

Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis SWOT. Analisis SWOT merupakan analisis yang didasarkan pada logika dan usaha yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*) dengan meminimalisir kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*) secara bersama. Analisis SWOT juga merupakan analisis kondisi internal maupun eksternal suatu organisasi yang selanjutnya akan digunakan sebagai dasar untuk merancang strategi dan program kerja. Analisis data internal meliputi penilaian terhadap faktor kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weakness*). Analisis eksternal mencakup faktor peluang (*opportunity*) dan tantangan (*threats*) Memudahkan dalam melaksanakan analisis SWOT diperlukan matriks SWOT. Matriks SWOT akan mempermudah mengidentifikasi faktor secara sistematis dalam merumuskan strategi yang perlu atau harus dijalankan dengan cara mengelompokkan masing-masing masalah unsur SWOT ke dalam matriks.

Pendekatan kualitatif matriks SWOT sebagaimana dikembangkan oleh Kearns menampilkan delapan kotak yaitu dua paling atas sebagai kotak faktor internal (kekuatan dan kelemahan) sedangkan dua kotak sebelah kiri sebagai faktor eksternal (peluang dan tantangan). Empat kotak lainnya merupakan kotak isu-isu strategis yang timbul sebagai hasil titik penemuan antara faktor-faktor internal dan eksternal.

HASIL ANALISIS SWOT DAN PEMBAHASAN

Melalui matriks SWOT, diperoleh 6 strategi dalam meningkatkan pembangunan pada sektor pertanian yaitu 2 strategi SO, 1 strategi ST, 2 strategi WO, dan 1 strategi WT, sebagai berikut :

1. Peningkatan produktivitas disektor pertanian.
2. Peningkatan nilai tambah dan daya saing hasil pertanian primer.
3. Meningkatkan potensi SDM, dan fungsi informasi pasar.
4. Pemberdayaan kelembagaan pertanian.
5. Pengadaan kebutuhan pokok dalam pertanian.
6. Membuat kebijakan yang berpihak pada petani.

Strategi S-O (Strengths Opportunities)

Strategi S-O merupakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan

peluang. Strategi S-O terdapat dua strategi yang mempunyai peranan penting dalam meningkatkan pembangunan pertanian di desa tondegesan induk, yaitu :a. Peningkatan produktivitas di sektor pertanian. Menurut Melayu S.P. Hasibuan (dalam Hasibuan 2003) Produktivitas adalah perbandingan antara output (hasil) dengan input (masukan). Jika Produktivitas naik ini hanya dimungkinkan oleh adanya peningkatan efisiensi (waktu-bahan-tenaga) dan sistem kerja, teknik produksi dan adanya peningkatan keterampilan dari tenaga kerjanya. Strategi ini perlu diterapkan karena dilihat dari faktor kekuatan yang memanfaatkan peluang, maka perlu ditingkatkan melalui peningkatan komoditi unggulan yang merupakan kebutuhan utama, memanfaatkan kelompok tani sebagai agen tempat belajar dimana bisa mendapatkan sesuatu yang dapat meningkatkan pertanian yang ada, meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan petani seperti mengadakan seminar mengenai pertanian itu sendiri. Kemudian, b. Peningkatan nilai tambah dan daya saing hasil pertanian primer. Strategi ini merupakan strategi yang menggunakan kekuatan dari faktor internal untuk memanfaatkan peluang dari faktor eksternal. Strategi ini meliputi kegiatan pengembangan agroindustri, pengembangan mutu, peningkatan pengembangan pemasaran. Peningkatan nilai tambah melalui agroindustri yang ada di desa tondegesan, peningkatan teknologi dalam pengolahan hasil, pengembangan usaha kelembagaan tani dan kewirausahaan.

Strategi ST (*Strengths Threats*)

Strategi ST merupakan strategi yang menggunakan kekuatan (faktor internal) untuk menghindari ancaman (faktor eksternal). Strategi ST dalam analisa SWOT menghasilkan satu strategi, yaitu :Meningkatkan potensi SDM, dan fungsi informasi pasar. Strategi ini dirumuskan berdasarkan penggunaan kekuatan internal untuk menghindari ancaman dari eksternal. Manusia merupakan sumber daya yang sangat vital karena merupakan pelaku utama pengembangan dalam agribisnis. Ada tiga komponen SDM pertanian yang perlu ditingkatkan kapasitasnya yaitu non aparatur yang meliputi petani/tenaga kerja pertanian dan pelaku agribisnis lainnya, kemudian aparatur pertanian baik fungsional maupun struktural yang lebih berperan sebagai fasilitator dan motivator dalam proses pengembangan agribisnis, dan yang terakhir lembaga petani yang ada di desa. Menurut Melayu SP. Hasibuan (dalam Siagian, 2006) MSDM adalah ilmu dan seni mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar efektif dan efisien membantu terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan dan masyarakat. Peningkatan SDM pertanian, dapat dilakukan melalui pelatihan pertanian yang berbasis kompetensi, penguatan kelembagaan pelatihan pertanian pengembangan pendidikan tinggi kedinas pertanian, pengembangan pendidikan menengah pertanian yang mampu menghasilkan tenaga teknis tingkat menengah dan wirausahawan muda pertanian, serta

pengembangan sistem standardisasi dan sertifikasi potensi untuk memenuhi kebutuhan SDM pertanian yang profesional.

Strategi WO (*Weaknesses Opportunities*)Strategi WO merupakan strategi yang memanfaatkan peluang untuk mengatasi kelemahan. Strategi WO menghasilkan dua strategi, yaitu :

- a. Pemberdayaan kelembagaan pertanian. Strategi ini menggunakan peluang untuk mengatasi kelemahan. Pemberdayaan kelembagaan petani merupakan unsur yang sangat penting untuk mendukung pengembangan usaha agribisnis guna merespon pasar, meningkatkan produksi serta mengefektifkan pelayanan yang menunjang pengembangan usaha agribisnis. (Dalam Sukino, 2013) Paradigma pemberdayaan (*empowerment*) ingin mengubah dengan cara memberi kesempatan masyarakat tani untuk merencanakan dan kemudian melaksanakan program pembangunan Melalui kelembagaan, petani / pelaku pasar mudah berkoordinasi diantara mereka dan antara kelompok. Kelembagaan dapat menjadi wadah pertukaran informasi, tempat sosialisasi, tempat memberikan bimbingan dan pendampingan teknis untuk memperkuat kemampuan baik dari segi aspek budidaya, penyediaan sarana dan prasarana produksi, penanganan pasca panen maupun pemasaran, serta untuk

meningkatkan kemampuan manajemen kelompok. Strateginya pemberdayaan kelembagaan meliputi: kelembagaan petani yang terdiri dari pemberdayaan kelompok petani, pemberdayaan gapoktan, serta kelembagaan pemasaran yang meliputi pemberdayaan gapoktan STA, pemberdayaan asosiasi pemasaran.

- b. Pengadaan kebutuhan pokok dalam pertanian. Strategi ini menggunakan peluang untuk mengatasi kelemahan, pengadaan kebutuhan pokok dalam pertanian merupakan faktor yang penting agar meningkatnya hasil produksi. Melalui kebutuhan pokok yang dibagi berdasarkan sarana dan prasarana berupa bahan pokok pupuk, bibit, serta obat – obatan. Dan melalui pengadaan teknologi pertanian yang dapat membantu dan mempercepat kerja dan menghasilkan hasil yang efektif.

Strategi WT (*Weaknesses Threats*)

Strategi WT merupakan strategi yang mengatasi kelemahan internal untuk menghindari ancaman lingkungan eksternal, Strategi WT yaitu : Membuat kebijakan yang berpihak pada petani. Dukungan kebijakan pemerintah dalam pengembangan agribisnis sangat penting, terutama menentukan langkah strategis pelaksanaan agribisnis serta menciptakan usaha pertanian yang menjadi usaha yang mampu mengangkat derajat hidup petani. Kebijakan yang dapat dilaksanakan yaitu

pemberian subsidi, perlindungan harga, pemberian bantuan sosial, perlindungan lahan pertanian berkelanjutan, fasilitasi permodalan, peningkatan pengetahuan dan ketrampilan petani, serta meningkatkan investasi pertanian yang ada di desa.

Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana telah di deskripsi kan dan di bahas di atas, maka dapat direkomendasikan kesimpulan secara umum Berdasarkan analisis SWOT, ditetapkan beberapa Strategi dalam meningkatkan pembangunan pada sektor pertanian di Desa Tondegan Induk Kecamatan Kawangkoan Kabupaten Minahasa, yaitu:

- 1) Peningkatan produktivitas disektor pertanian.
- 2). Meningkatkan potensi SDM, dan fungsi informasi pasar.
- 3). Pemberdayaan kelembagaan pertanian.
- 4). Peningkatan nilai tambah dan daya saing hasil pertanian primer.
- 5). Pengadaan kebutuhan pokok dalam pertanian.
- 6). Membuat kebijakan yang berpihak pada petani.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disarankan sebagai berikut :

- 1). Strategi dan Kebijakan Pemerintah harus diarahkan kepada peningkatan yang ditindak lanjuti melalui hasil analisis SWOT yang menggunakan strategi S-O kekuatan untuk memanfaatkan peluang, strategi S-T kekuatan untuk menghindari ancaman yang ada, strategi W-O memanfaatkan peluang untuk mengatasi kelemahan, dan Strategi W-T mengatasi kelemahan untuk menghindari ancaman.
- 2). Strategi dalam meningkatkan pembangunan pada sektor pertanian yang diperoleh hasil penelitian ini direkomendasikan dan dapat diterapkan dalam kegiatan pengembangan sektor pertanian yang ada di Desa Tondegesan Induk.

Sukino,2013, *Membangun Pertanian dengan Pemberdayaan Masyarakat Tani*, Yogyakarta :Pustaka Baru Press.

DAFTAR PUSTAKA

- Malayu S.P Hasibuan, Drs. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Edisi Revisi)*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Moleong, L,J, 2006, *Metode Penelitian kualitatif*, Bandung: PT.
- Siagian, Sondang P. (2006), *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Cetakan ketiga belas, Bumi Aksara, Jakarta.
- Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : CV. Alfabeta